

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang kosakata melalui Metode *Picture and Picture*

Ismayani*, Samsudin, Dyah Anungrat Herzamzam
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara
*kerispatihjack@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk data empirik tentang upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Tentang kosakata pada siswa kelas II semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan, melalui metode *picture and picture*. Penelitian dilaksanakan di SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas II pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model spiral atau siklus dari S. Kemmis dan MC. Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sebagai dasar untuk membuat perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Implikasi hasil penelitian bahwa *picture and picture* dapat dijadikan salah satu alat atau bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang kosakata pada siswa kelas II Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh pada setiap siklus dalam pembelajaran melalui metode *picture and picture* adalah prasiklus 65% selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 69% dan pada siklus 2 lebih meningkat lagi dengan rata-rata 79%. peneliti menghentikan kegiatan perbaikan karena dirasakan hasil sudah memuaskan dan pembelajaran sudah berhasil.

Kata kunci: hasil belajar, meningkatkan, *picture and picture*.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021.

PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar. Suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar atau seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Jika belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, maka perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh Sudjana (2012) bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur tercapainya proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kesesuaian antara metode pembelajaran dan materi yang disampaikan akan dapat dilihat hasilnya evaluasi belajar. Jika hasil evaluasi belajar mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal maka dapat dikatakan bahwa terjadi keberhasilan dari proses pembelajan. namum jika hasil belajar tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka terdapat faktor-faktor yang harus diteliti guna memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi kosakata melalui metode pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas 2 yang berjumlah 34 siswa di semester genap SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan dikarenakan tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan kriteria

ketuntasan minimal yakni terdapat 30 siswa yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal.

Pengertian Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf atau terjadinya perubahan dari suatu standar kepada standar diatasnya. Sedangkan menurut Adi (2000) peningkatan berasal dari kata tingkat. yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan.

Bahasa adalah suatu supersistem yang terdiri dari beberapa subsistem-subsistem yang saling bemubungan dalam jalinan hubungan yang bersifat interdependensi dan tidak dapatdipisahkan satu dengan yang lain. Penggunaan bahasa bersifat prediktif. Oleh karena bahasa selalu digunakan dalam wujudnya yang menyeluruh maka bahasa bersifat prediktif cara belajar bahasa terdiri atas rangkaian tentang konsep-konsep yang tersusun secara hirarkis dan bukan sekedar rangkaian simbul. Pembelajaran bahasa indonesia adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang berupa hasil belajar bisa tercapai dengan optimal.”

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dapat membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran serta dapat memberi kontribusi yang tepat untuk sekolah itu sendiri, dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika pada khususnya, serta kemajuan program sekolah pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang kosakata melalui pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas 2 yang berjumlah 34 siswa SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan dikarenakan tidak tercapainya hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yakni terdapat 30 siswa yang masih berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal. Bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Adapun Komponen tindakan meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dijadikan menjadi satu kesatuan (Muslich, 2009).

Desain Tindakan

Desain tindakan dalam penelitian ini mengacu pada Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan.

Prosedur Tindakan

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) alurnya terarah dan terencana. Untuk melaksanakan rencana penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya

yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam tiga siklus (tidak dibatasi) dan dilanjutkan dengan pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus 1 dan siklus 2. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanya jawab, pengamatan, pencatatan dan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi dan pengumpulan data.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan tim peneliti, kemudian dirancanglah penelitian berikutnya dengan membuat skenario tindakan baru yang merupakan perbaikan/revisi yang telah dilaksanakan di siklus pertama.

Jumlah siklus secara teoretis tampak tidak ada batasan. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti.

Sumber Data

Sumber data siswa diperoleh dari data dikumpulkan melalui observasi, yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, serta hasil evaluasi siswa dan hasil observer. Data siswa ini digunakan untuk melihat proses pelaksanaan perbaikan dan akan digunakan sebagai dasar penilaian pada segi perencanaan kegiatan. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur kemampuan siswa. Data ini diperlukan untuk menentukan keberhasilan perencanaan pembelajaran dan hasil pengamatan observer dari lembar observasi aktivitas guru.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan empat teknik. Pertama, wawancara. Menurut Moloeng (2007), wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Sutopo (1996) mengemukakan bahwa tujuan wawancara yaitu untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam konteks individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, keterlibatan, dan sebagainya untuk membangun berbagai hal sebagai bagian dari pengalaman masa lampau dan memproyeksikan dengan hal-hal yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Kedua, observasi. Menurut Fathoni (2006) kegiatan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Ketiga, tes. Arikunto (2007) mengemukakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan sebagai alat pengukuran keterampilan, sikap, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tujuan penggunaan teknik ini adalah mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa pada materi perkalian melalui metode pembelajaran *realistic mathematic education*. Tes ini dilakukan pada setiap akhir tindakan.

Keempat, dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa tindakan dan hasil observasi proses pembelajaran. Dokumen merupakan bahan tertulis maupun film yang dapat digunakan sebagai sumber data. Metode

dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kegiatan yang akan dicari datanya dan check-list yakni variabel yang akan dikumpulkan datanya untuk mengetahui perkembangan siswa dokumen yang digunakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, foto proses pembelajaran, dan hasil evaluasi siswa dengan metode pembelajaran picture and picture.

Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori, sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Oleh sebab itu sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, bahwa proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Validasi Data

Guna menjaga keabsahan data, maka Instrumen disusun terlebih dahulu, selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli yang berkompeten. Para ahli mungkin akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Instrumen dinyatakan sah jika disetujui atau disahkan oleh ahli tersebut. Pengujian keabsahan dibantu dengan kisi-kisi instrumen yang di dalamnya terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir/item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator dengan

kisi-kisi instrumen itu, maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Keberhasilan dalam pembelajaran terdapat dua kategori yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan adalah 70. Pada siklus terakhir (siklus 2) apabila nilai siswa dalam kelas II SDN Ciputat Kota Tangerang Selatan sudah mencapai nilai rata-rata di atas 70 dan siswa yang mencapai nilai sama dan di atas KKM sebanyak 100% maka dari itu lebih dari ketentuan Kriteria keberhasilan yaitu 70% jadi dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan guru sudah berhasil.

Berikut ini akan peneliti sajikan gambaran dalam bentuk Tabel 5 dan gambar dari hasil perolehan nilai siswa pada prasiklus.

Tabel 5. Nilai Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus 1

Nama	Nilai	Ketuntasan	Nama	Nilai	Ketuntasan
Ahmad M.	70	T	Meysa K.	65	BT
Alfia R. A.	70	T	M. K. Azam	60	BT
Alika G. Z.	60	BT	Naila K. N	85	T
Anna S. R.	70	T	Najwa Putri	70	T
Aqela M. M.	75	T	Neysha K. A	80	T
Aura Cinta	70	T	Nindia Aulia	65	BT
Aurelia R. F	65	BT	Reni W. R.	80	T
Azzam A.	70	T	Rizki R.	80	T
Bintang P. A.	60	BT	Saskia S. R	70	T
Deltalita N. P	70	T	Syafira R. H	60	BT
El G. Gabrian	78	T	Surya S. R	60	BT
F. S. Hasibuan	60	BT	Viona S.	60	BT
Khusnul M	70	T	Waly S.	70	T
M. A. Maulidin	80	T	Yessa M.	80	T
M. Dafa Alfarizi	60	BT	Zukov V. S	80	T
M. R. Ardiansyah	70	T	Rendy S.	60	BT
M. R. Ramadhan	65	BT	Chamsse Q.	70	T
Jumlah	2358	21			
Rata-rata	69,35				
% Ketuntasan	61,76 %				
% Ketidak Tuntasan	38,23%				
KKM	70				

Keterangan: T=Tuntas; BT=Belum tuntas.

Data nilai yang diperoleh pada pembelajaran Siklus 1 diperoleh data hasil belajar adalah sebagai berikut: rata-rata hasil belajar= 69; siswa yang telah tuntas= 21; siswa yang tidak tuntas= 13; jumlah siswa= 34.

Secara klasikal pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi ini dinyatakan belum tuntas, karena meskipun nilai rata-rata kelas adalah 70 dengan nilai KKM 70, sementara ketuntasan klasikal hanya mencapai 62% sedangkan ketuntasan

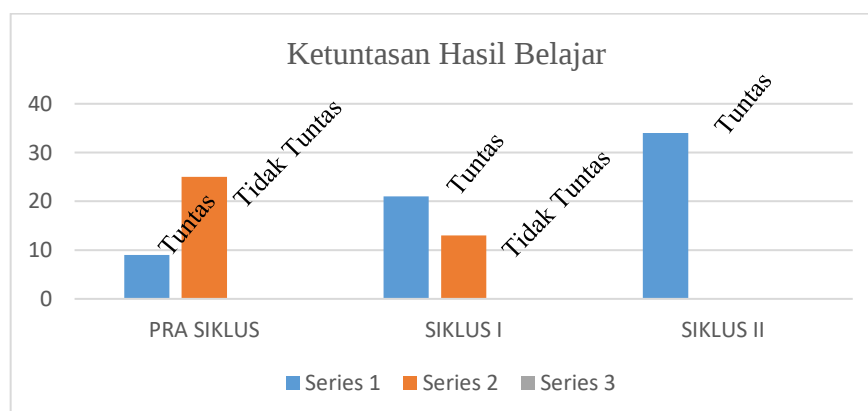
klasikal yang ditentukan adalah 70%. Dengan demikian, perlu untuk dilanjutkan pada Siklus 2.

Setelah memperhatikan data di siklus 1, maka perlu dilanjutkan pada siklus 2. Dari data nilai yang diperoleh sesudah pelajaran siklus 2 diperoleh data hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Nilai Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus 2

Nama	Nilai	Ketuntasan	Nama	Nilai	Ketuntasan
Ahmad M.	85	T	Meysa K.	75	T
Alfia R. A.	85	T	M. K. Azam	70	T
Alika G. Z.	70	T	Naila K. N	100	T
Anna S. R.	80	T	Najwa Putri	70	T
Aqela M. M.	90	T	Neysha K. A	95	T
Aura Cinta	70	T	Nindia Aulia	70	T
Aurelia R. F	80	T	Reni W. R.	80	T
Azzam A.	70	T	Rizki R.	100	T
Bintang P. A.	70	T	Saskia S. R	100	T
Deltalita N. P	70	T	Syafira R. H	70	T
El G. Gabrian	78	T	Surya S. R	70	T
F. S. Hasibuan	70	T	Viona S.	70	T
Khusnul M	70	T	Waly S.	70	T
M. A. Maulidin	95	T	Yessa M.	90	T
M. Dafa Alfarizi	70	T	Zukov V. S	90	T
M. R. Ardiansyah	80	T	Rendy S.	70	T
M. R. Ramadhan	75	T	Chamsse Q.	80	T
Jumlah	2678	34			
Rata-rata	78,76				
% Ketuntasan	100%				
% Ketidak Tuntasan	0 %				
KKM	70				

Dari data nilai yang diperoleh sesudah pembelajaran siklus 2 diperoleh data hasil belajar adalah sebagai berikut: rata-rata nilai belajar= 79; siswa yang telah tuntas= 34; siswa yang tidak tuntas= 0; jumlah siswa= 34.



Gambar 9. Grafik Perbandingan Jumlah Siswa dalam Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus 1, Siklus 2

Berdasarkan data di atas maka secara klasikal dinyatakan sudah tuntas karena sudah mencapai 100%, sedangkan ketuntasan klasikal yang ditentukan 70%. Nilai rata-rata kelas juga sudah mencapai KKM yaitu 79, sedangkan KKM yaitu 70.

Dalam hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli, bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa. Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dalam hal ini hasil belajar siswa selama proses pembelajaran sudah cukup baik yaitu 100%.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Kriteria	Perbandingan siklus		
	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Rata-rata Siswa	65	69	79
Ketuntasan Klasikal	26%	62%	100%

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jika guru mampu menerapkan pembelajaran dengan metode *picture and picture* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, maka hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat dapat dilihat melalui pengukuran dan evaluasi hasil belajar. Poerwanti, menyatakan “bahwa secara sederhana pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa atau benda sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka-angka, sedangkan evaluasi adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu”.

Pada tindakan Siklus 1 hasil belajar siswa menjadi 62%, hasil pengamatan guru menjadi 60%, hasil pengamatan peserta didik mencapai 60%. Walaupun ada peningkatan dari kondisi awal tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, yakni mencapai 70% dari rata-rata jumlah peserta didik. Terdapat beberapa catatan yang dibuat guru selama proses pembelajaran berlangsung yakni: susunan kelas tampak gaduh, sebgaiian peserta didik masih lambat mengikuti pembelajaran. Ini mengakibatkan Siklus 1 belum berjalan maksimal dan belum mencapai target yang ditentukan.

Pada tindakan Siklus 2, susunan kelas tampak lebih aktif, karena peserta didik sudah terbiasa mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, serta perhatian peserta didik sudah mulai lebih terfokus pada pembelajaran dan sudah mulai ikut terlibat aktif. Peserta didik tidak merasa kesulitan lagi dalam mengurutkan gambar sesuai kesepakatan kelompoknya. Hasil tersebut telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Demikian juga dengan pengamatan guru yang mencapai 100% dan hasil pengamatan peserta didik sebesar 100%.

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II semester genap tahun pelajaran 2020/2021 di SDN Ciputat 01 Kota Tangerang Selatan. Hal ini dikarenakan, pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dapat

menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kelas II. Oleh karena itu dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada data penelitian tentang hasil belajar peserta didik, data pengamatan guru dan peserta didik, sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Oleh sebab itu dalam penelitian penulis menetapkan bahwa pembelajaran perbaikan sudah tidak perlu dilakukan karena sudah sesuai kriteria keberhasilan dan perbaikan pembelajaran dihentikan.

SIMPULAN

Didasari dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama Tiga siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pada pembelajaran penerapan pembelajaran Picture and Picture dapat merangsang siswa untuk menemukan sebuah kosakata, kegiatan ini ternyata dapat dijadikan penanaman konsep yang baik dan tersimpan lama pada memori siswa. Penggunaan suatu media konkret pada proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, perasaan, dan kenyamanan siswa untuk lebih tertarik dan tertantang dalam belajar lebih aktif, Peneliti telah melakukan perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai tujuan dan harapan yang ingin dicapai khususnya pada materi kosakata. Metode Pembelajaran Picture and Picture merupakan salah satu metode yang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran materi kosakata pada siswa kelas 2.

REFERENSI

- Adi, S. (2000). *Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*. Bandung: Tarsito.
- Arikunto, S., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathoni, A. (2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moloeng, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H. B. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Depdikbud.